

ABSTRAK

‘Ulya Roudlotul Jannah, 1830210033, ISLAM JAWA PERSPEKTIF RIFA’IYAH DALAM RITUAL “NESEKNO” (Studi Kasus di Dukuh Tambak, Desa Tambahagung Tambakromo Pati)

Sejarah Islam semakin berkembang, sehingga muncul berbagai gerakan social keagamaan yang berbasis Islam, yang mempunyai masing-masing karakteristik yang unik. Organisasi sosial keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Rifa’iyah memiliki tata cara tradisi dan kajian spiritual. Rifa’iyah memiliki ritual unik yang disebut “*nesekno* syahadat” untuk mereka yang akil baligh dan yang akan melakukan pernikahan. Tradisi dan budaya Jawa sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam, terutama dalam hal aqidah dan syariah. Studi kasus ini bertujuan untuk memahami ajaran agama Islam dan praktik keagamaan di kalangan organisasi keagamaan Rifa’iyah.

Penelitian ini berfokus pada Islam Jawa menurut Rifa’iyah dalam ritual *nesekno*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berjenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung di Dukuh Tambak, Desa Tambahagung, Tambakromo, dengan subyek penelitian yakni ormas Rifa’iyah. Hasil penelitian menjelaskan mengenai praktik *nesekno* yang dilakukan rutin setiap tahunnya dengan tujuan memperkuat iman Islam mereka. *Nesekno* dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 10-20 orang. Untuk menjadi seorang Rifa’iyah, seseorang harus mengikrarkan kembali keislamannya di hadapan saksi yang sangat penting dalam menentukan apakah seseorang benar-benar Islam. Rifa’iyah di Desa Tambahagung melakukan *nesekno*, yang termasuk dalam kategori kegiatan adat jika dikaitkan dengan tindakan sosial yang diuraikan Max Weber. Perbuatan tersebut dilakukan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok Rifa’iyah yang berbasis di Desa Tambahagung.

Kata kunci: Islam Jawa, Tindakan Sosial, *Nesekno*, Rifa’iyah, Praktik Keagamaan

ABSTRACT**‘Ulya Roudlotul Jannah, 1830210033, ISLAM JAWA PERSPEKTIF RIFA’IYAH DALAM RITUAL “NESEKNO” (Studi Kasus di Dukuh Tambak, Desa Tambahagung Tambakromo Pati)**

As Islamic history has developed, various Islamic-based social religious movements have emerged, each with unique characteristics. Social religious organizations such as Nahdlatul Ulama (NU), Muhamadiyah, and Rifa'iyah have their own traditions and spiritual studies. Rifa'iyah has a unique ritual called "nesekno syahadat" for those who have reached puberty and are about to get married. Javanese traditions and culture are closely related to Islamic teachings, especially in terms of aqidah and sharia. This case study aims to understand Islamic teachings and religious practices among the Rifa'iyah religious organization.

This research focuses on Javanese Islam according to Rifa'iyah in the nesekno ritual. The research approach used is qualitative research of the field research type which is conducted directly in Dukuh Tambak, Tambahagung Village, Tambakromo, with the research subject being the Rifa'iyah mass organization. The results of the research explain the practice of nesekno which is carried out regularly every year with the aim of strengthening their Islamic faith. Nesekno is carried out in the form of groups consisting of 10-20 people. To become a Rifa'iyah, a person must reaffirm his or her Islam in front of witnesses who are very important in determining whether a person is truly Muslim. The Rifa'iyah in Tambahagung Village perform nesekno, which falls into the category of customary activities when associated with the social action described by Max Weber. The act is carried out in accordance with the customs practiced by the Rifa'iyah group based in Tambahagung Village.

Keywords: *Javanese Islam, Social Action, Nesekno, Rifa'iyah, Religious Practice*